

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Usia 4 – 6 tahun merupakan masa peka bagi anak-anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam perkembangan kemampuan fisik, kognitif. Bahasa sosial emosional, konsep diri disiplin kemandirian seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Munandar (1985:45) mengatakan bahwa kreativitas perlu di pupuk sejak dini. Karena berbagai alasan pertama, dengan bereaksi orang dapat mewujudkan dirinya, dan mewujudkan diri termasuk salah satu kebutuhan

pokok dalam diri manusia, kedua, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan salah satu bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.

Guilford mengemukakan bahwa dalam arti sempit kreatifitas mengacu kepada kecakapan yang menjadi karakteristik orang-orang kreatif. Yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Kecakapan kreatif menentukan apakah individu dapat menampilkan perilaku kreatifnya sampai taraf tertentu. Apakah orang-orang yang memiliki modal kecakapan kreatif tergantung pada ciri- ciri motifasi sikap dan temperamenya. Oleh sebab itu, ada dua masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam telaah kreativitas yaitu bagaimanakah potensi kreativitas dapat di identifikasi dan bagaimanakah kepribadian kreatif dapat di kembangkan.

Munandar (1997) mengemukakan tujuh ciri sikap kepercayaan dan nilai-nilai yang melekat pada orang-orang yang kreatif yaitu terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa, luwes dalam berfikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri. Dapat mengapresiasi fantasi, berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif percaya pada gagasan sendiri, dan mandiri ketujuh ciri tersebut di jabarkan kedalam 32 butir skala sikap kreatif yang mereka susun untuk penelitiannya. Masih banyak hasil telaah yang lain mengenai ciri-ciri kepribadian orang kreatif. Misalnya dari Crutchfield (1971), Dellas & Gaiser (1970), Mackinnon (1976), Goyal (1977) Ruggiero (1984), Arasteh (1976), Clark (1983) dan bruch (1981).

Treffinger (1980:15) juga mengungkapkan bahwa tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreatifitas, seperti halnya pun tidak ada seorang pun manusia yang intelegensinya nol. Potensi kreatifitas berbeda-beda secara luas di antara orang satu dengan yang lain. Dalam mewujudkannya, derajat kreatifitas dapat di bedakan tinggi rendahnya berdasarkan criteria tertentu, karena derajat kreatifitas ada dalam satu garis kontinu maka perbedaan antara orang-orang kreatif dengan orang- orang tidak kreatif hanyalah istilah teknis belaka. Kedua kategori itu sesungguhnya menunjukkan pada tingkat kreativitas yang tinggi dan tingkat kreativitas yang rendah, apakah seorang tergolong kreatif atau tidak kreatif, bukanlah dua hal yang bersifat *mutually exclusive*.

Pemahaman tentang kreatifitas dan pengembangan antara lain dapat di lakukan dengan mengetahui profil manusia kreatif manusia kreatif setidaknya bias mengandung dua pengertian pertama mereka yang menurut hasil tes kreatifitas mempunyai portensi kreatif yang tinggi. Kedua adalah mereka yang secara nyata telah mampu menampilkan prestasi kreatifnya dalam bidang kehidupan tertentu

Karena kreatifitas merupakan aspek penting yang perlu di perhatikan maka dari itu peneliti akan membahas masalah tentang kreativitas anak. Penelitian ini di laksanakan di Tk. Girimulyo 02 Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang juga merupakan tempat mengajar peneliti.

Tk Girimulyo 02 terletak Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. TK Girimulyo 02 berada di lereng gunung Lawu yang berlokasi

strategis dan mudah di jangkau. Tk Girimulyo merupakan TK kelas menengah kebawah, hal ini bisa di lihat dari kondisi sosial ekonomi para orang tua yang menyekolahkan anak nya di Tk tersebut. Tk Girimulyo 02 dan rata-rata adalah penduduk di lingkungan sekitar Sekolah.

Maka dari itu dalam penelitian upaya peningkatan kreatifitas anak pada kelompok B di Tk Girimulyo 02 peneliti akan mengambil kegiatan kolase. Dalam memilih kegiatan ini lingkungan dan pengalaman anak akan menjadi sumber kegiatan anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul Upaya Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di TK Girimulyo 02 Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Tahun 2013/2014.

#### B. Pembatasan Masalah

Dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kegiatan maka pembatasan masalah perlu di lakukan, guna memperoleh kedalaman kajian untuk menghindari perluasan masalah yang dikaji. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dalam hal menggambar kolase dalam penelitian ini dengan menggunakan media potongan kertas.

#### C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan spesifikasi atau penajaman uraian di latar belakang terhadap hakikat masalah yang diteliti (Maryadi dkk., 2011:5).

Dengan demikian permasalahan yang terdapat pada penelitian ini dapat dirumuskan, “ Apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan kreatifitas pada Anak kelompok B di TK Girimulyo 02 Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014” ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan kolase di Kelompok B di TK Girimulyo 02 Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya metode pembelajaran yang paling efektif, serta mendorong calon peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai dunia pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan modul pembelajaran kreatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

##### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam variasi lain dalam memilih metode pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Peningkatan kualitas mereka dalam aspek pengetahuan ketrampilan dan sikapnya. Siswa lebih menguasai materi yang mereka pelajari lebih berani bertanya dan menjelaskan.

d. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah peneliti terima di bangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan kreativitas dan keberbakatan, serta untuk membekali peneliti sebagai calon guru untuk menentukan modal mengajar yang tepat.